

BAB IV

PERAN PUSAT KAMPUNG QURANI DALAM MENGAPLIKASIKAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN UNTUK MEMBANGUN GENERASI MUDA ISLAMI

Secara umum, awal dari peran Pusat Kampung Qur'ani itu terletak pada keberadaanya atau dimulai dari terbentuknya lembaga tersebut. Hanya dengan keberadaanya Pusat Kampung Qur'ani menjadi suatu ikon positif dengan membawa nilai-nilai baik yang ada pada lembaga-lembaga keagamaan pada umumnya. Terlepas dari apa yang menjadi misi khusus yang dibawa oleh pengagas Pusat Kampung Qur'ani, gambaran positif sudah terlihat dan secara tidak langsung mengundang masyarakat yang ada disekitar lokasi tersebut untuk ingin tau apa yang telah hadir ke tengah-tengah mereka. Setelah masyarakat yang ada dilokasi tersebut sudah mengetahui apa itu Pusat Kampung Qur'ani, barulah masyarakat mulai mengantarkan anak-anak mereka ke tempat tersebut.

Dari hal tersebut peran yang terlihat adalah adanya hal baru yang hadir dimasyarakat Bandar Setia yaitu suatu lembaga tempat pembelajaran Al-qur'an yang terkoordinir, yang bisa mereka apresiasi dengan memanfaatkannya sebagai tempat belajar bagi anak-anak mereka. Penulis mamahami bahwa setiap hal positif yang terjadi bisa disebut dengan suatu peran, yang kadarnya bisa ditentukan melalui eksistensi dari peran tersebut.

A. Deskripsi Kegiatan Kampung Qur'ani

Adapun hal-hal yang ingin dilaksanakan dalam mewujudkan “Kampung Qur'ani” Adalah:

Pembinaan dan pelatihan Baca Alqur'an :Hal ini sudah dilakukan dan telah berjalan secara intensif sejak Bulan Ramadhan 1437 H. Terdiri dari kelas mujawwad dan iqra'. Adapun jumlah santrinya kurang lebih 200 orang. Diasuh oleh dewan mu'alim/ah sebanyak 9 orang (Fadlan, Untung,Rani, Irsyad, Ridho, Amin, Sabrino, Ira,Hendri).

Bertempat di sekretariat IDMQ Center,yaitu di jalan

Bertempat di sekretariat IDMQ Center, yaitu di jalan Terusan, Gang Nusa, Desa Bandar Setia. Target kedepan adalah di setiap dusun di Desa Bandar Setia memiliki cabang pembinaan dan pelatihan baca Al-qur'an. Hal ini untuk lebih memudahkan santri yang rumah nya jauh dari sekretariat pusat. Kegiatan ini dilakukan setiap Malam Selasa, Malam Rabu, Malam Kamis, dan Malam Jum'at (Ba'da Maghrib) dan Minggu Pagi (Pukul.09.00-12.00 WIB).

1. Pembinaan dan pelatihan Syarhil, Tartil, Kaligrafi dan Fahmil Qur'an : Kegiatan ini sudah dilaksanakan untuk kelas pelajar MTS/SMP dan MA/SMA. Dilaksanakan setiap hari Minggu (Pukul.14.00-17.00 WIB).
2. Pembinaan dan pelatihan Da'i/ah berbasis Alqur'an kelas cilik dan remaja.
3. Program Tahfiz Al-qur'an bekerja sama dengan rumah tahfiz Al-fatih (in House Training) kelas anak-anak.
4. Program membaca Alqur'an semua kalangan/lapisan masyarakat **One Month Three juz** (OM Three): Kegiatan ini dengan merekrut peserta dengan saling mengingatkan dan adanya laporan yang terkoordinir. Targetnya, 1 Bulan 3 Juz. Insyaallah sebelum bulan Ramadhan akan dilaksanakan program khatam Alqur'an Akbar. Kegiatan ini melibatkan Individu, Organisasi Remaja Masjid, Majelis Ta'lim Kaum Ibu Majelis Ta'lim Kaum Bapak, Madrasah/sekolah, dan lain-lain. Kegiatan ini juga di sejajarkan dengan program **Maghrib Mengaji** dan juga program **1921**.
5. Ramadhan With Alqur'an: **Tadarrus and Tadabbur**. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.
6. Minggu subuh bersama Alqur'an : Kegiatan ini dilaksanakan dengan rangkaian Sholat Shubuh berjamaah di masjid dan tadabbur Alqur'an lewat tausiyah Shubuh.
7. Pengajian Tafsir Alqur'an berbasis kitab Tafsir Mu'tabar : Dilaksanakan 1x dalam seminggu dan diasuh oleh mualim yang ahli dan sesuai bidangnya.
8. Zikir Akbar, Haflah Alqur'an dan haflah dakwah Alqur'an Kegiatan ini dilaksanakan 1x dalam 2 bulan bekerjasama dengan PAKIB (Pengajian Akbar Ibu-Ibu Bandar Setia)

9. Bekerja sama dengan Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir (IAT) FUSI-UIN SU untuk membangun masyarakat Qur'ani(Qur'anic society)¹.

B. Halangan dan Rintangan

Setiap langkah dan keadaan yang dihadapi pasti memiliki kendala, apakah itu untuk membuat kita semakin semangat atau malah menjadi putus asa. Dalam hal ini Pusat Kampung Qur'ani juga mengalami hal tersebut, namun kendala-kendala yang ditemukan bukanlah hal yang begitu sulit untuk dilalui bahkan masalah-masalah tersebut pada umumnya akan dirasakan oleh setiap lembaga-lembaga yang berbentuk pendidikan, diantara halangan dan rintangan tersebut seperti:

1. Murid yang keluar dari PKQ

Hal ini pasti pernah dijumpai di setiap institusi yang berhubungan dengan proses ajar mengajar. Sebab dari hal tersebut tidak diketahui secara pasti, karena murid itu sama sekali tidak meminta izin keluar dari lembaga. Hal demikian dimungkinkan karena peraturan yang sudah ada, menuliskan bahwa setiap murid yang tidak hadir selama dua hari maka akan diberikan sanksi. Namun meskipun demikian persentase murid yang keluar berbanding terbalik dengan murid-murid yang masuk ke dalam lembaga tersebut. Lebih banyak murid yang mulai masuk dibandingkan dengan yang keluar jika diperkirakan maka yang keluar satu orang sedangkan yang masuk ada dua orang².

2. Kurangnya dana.

Pengeluaran dana di kampung Qur'ani semakin lama-semakin bertambah. Karena tempat yang dibutuhkan semakin lebar dan begitu pula dengan tenaga pengajar yang masih kurang dan perlu tambahan, agar belajar mengajar menjadi efektif. Pusat Kampung Qur'ani juga melihat bahwa guru yang berkompeten dibidangnya begitu penting karena, perlu

¹ *Buletin Jum'at Kampung Qur'ani*, Edisi I, Agustus, 2016.

² Wawancara dengan Ustadz Fadlan Khoiri pada 26 April 2017 pukul 15. 30 WIB

ada tunjangan yang bisa merealisasikan hal tersebut. Sehingga dibutuhkan dana yang cukup.

C. Kontribusi Pusat Kampung Qur'ani dalam Membangun Generasi Muda Islami di Desa Bandar Setia

Secara umum awal dari peran Pusat Kampung Qur'ani itu terletak pada keberadaanya atau dimulai dari terbentuknya lembaga tersebut. Hanya dengan keberadaanya Pusat Kampung Qur'ani menjadi suatu ikon positif dengan membawa nilai-nilai baik yang ada pada lembaga-lembaga keagamaan pada umumnya. Terlepas dari apa yang menjadi misi khusus yang dibawa oleh pengagas Pusat Kampung Qur'ani, gambaran positif sudah terlihat dan secara tidak langsung mengundang masyarakat yang ada disekitar lokasi tersebut untuk ingin tau apa yang telah hadir ke tengah-tengah mereka. Setelah masyarakat yang ada dilokasi tersebut sudah mengetahui apa itu Pusat Kampung Qur'ani, barulah masyarakat mulai mengantarkan anak-anak mereka ke tempat tersebut.

Dari hal tersebut peran yang terlihat adalah adanya hal baru yang hadir dimasyarakat Bandar Setia yaitu suatu lembaga tempat pembelajaran Al-qur'an yang terkoodinir, yang bisa mereka apresiasi dengan memanfaatkannya sebagai tempat belajar bagi anak-anak mereka. Penulis mamahami bahwa setiap hal positif yang terjadi bisa disebut dengan suatu peran, yang kadarnya bisa ditentukan melalui eksistensi dari peran tersebut.

Dari bab sebelumnya telah dipaparkan bagaimana dan apa saja yang menjadi nilai-nilai penting yang ada dalam Al-qur'an yang bisa diterapkan pada berbagai elemen ataupun keadaan. Seperti dalam kehidupan sehari-hari, akhlak dalam lingkungan kelurga dan masyarakat, begitu juga dengan nilai-nilai yang harus diterapkan ketika seorang guru mengajar dan seorang murid menuntut ilmu. Semua memiliki jalur-jalur yang harus diterapkan dalam setiap lini kehidupan tersebut.

Dalam hal ini situasi dan kondisi yang ada bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, pada akhir-akhir ini termasuk di

Peran Pusat Kampung Qur’ani dalam hal ini ialah tidak rela bahwa generasi muda bangsa dan agama ini hancur karena terlepas dari akar budayanya, yaitu kepribadian dan agama, oleh karena itu harus dicari jalan pemecahannya, salah satunya terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah di bentuk yang akan meneruskan estapet bagi keberlangsungan kehidupann keberagamaan ini.

◆◻→㊦ 𐄂◆𐄃 𐄄𐄅𐄆𐄇◆𐄈𐄉𐄊→①𐄋𐄌𐄍𐄎𐄏 𐄐𐄑𐄒𐄓 𐄔𐄕𐄖𐄗𐄘𐄙𐄚𐄛𐄜𐄝𐄞𐄟𐄠𐄡𐄢𐄣𐄤𐄥𐄦𐄧𐄨𐄩𐄪𐄫𐄬𐄭𐄮𐄯𐄰𐄱𐄲𐄳𐄴𐄵𐄶𐄷𐄸𐄹𐄺𐄻𐄼𐄽𐄾𐄿𐅀𐅁𐅂𐅃𐅄𐅅𐅆𐅇𐅈𐅉𐅊𐅋𐅌𐅍𐅎𐅏𐅐𐅑𐅒𐅓𐅔𐅕𐅖𐅗𐅘𐅙𐅚𐅛𐅜𐅝𐅞𐅟𐅠𐅡𐅢𐅣𐅤𐅥𐅦𐅧𐅨𐅩𐅪𐅫𐅬𐅭𐅮𐅯𐅰𐅱𐅲𐅳𐅴𐅵𐅶𐅷𐅸𐅹𐅺𐅻𐅼𐅽𐅾𐅿𐆀𐆁𐆂𐆃𐆄𐆅𐆆𐆇𐆈𐆉𐆊𐆋𐆌𐆍𐆎𐆏𐆐𐆑𐆒𐆓𐆔𐆕𐆖𐆗𐆘𐆙𐆚𐆛𐆜𐆝𐆞𐆟𐆠𐆡𐆢𐆣𐆤𐆥𐆦𐆧𐆨𐆩𐆪𐆫𐆬𐆭𐆮𐆯𐆰𐆱𐆲𐆳𐆴𐆵𐆶𐆷𐆸𐆹𐆺𐆻𐆼𐆽𐆾𐆿𐇀𐇁𐇂𐇃𐇄𐇅𐇆𐇇𐇈𐇉𐇊𐇋𐇌𐇍𐇎𐇏𐇐𐇑𐇒𐇓𐇔𐇕𐇖𐇗𐇘𐇙𐇚𐇛𐇜𐇝𐇞𐇟𐇠𐇡𐇢𐇣𐇤𐇥𐇦𐇧𐇨𐇩𐇪𐇫𐇬𐇭𐇮𐇯𐇰𐇱𐇲𐇳𐇴𐇵𐇶𐇷𐇸𐇹𐇺𐇻𐇼𐇽𐇾𐇿𐈀𐈁𐈂𐈃𐈄𐈅𐈆𐈇𐈈𐈉𐈊𐈋𐈌𐈍𐈎𐈏𐈐𐈑𐈒𐈓𐈔𐈕𐈖𐈗𐈘𐈙𐈚𐈛𐈜𐈝𐈞𐈟𐈠𐈡𐈢𐈣𐈤𐈥𐈦𐈧𐈨𐈩𐈪𐈫𐈬𐈭𐈮𐈯𐈰𐈱𐈲𐈳𐈴𐈵𐈶𐈷𐈸𐈹𐈺𐈻𐈼𐈽𐈾𐈿𐉀𐉁𐉂𐉃𐉄𐉅𐉆𐉇𐉈𐉉𐉊𐉋𐉌𐉍𐉎𐉏𐉐𐉑𐉒𐉓𐉔𐉕𐉖𐉗𐉘𐉙𐉚𐉛𐉜𐉝𐉞𐉟𐉠𐉡𐉢𐉣𐉤𐉥𐉦𐉧𐉨𐉩𐉪𐉫𐉬𐉭𐉮𐉯𐉰𐉱𐉲𐉳𐉴𐉵𐉶𐉷𐉸𐉹𐉺𐉻𐉼𐉽𐉾𐉿𐊀𐊁𐊂𐊃𐊄𐊅𐊆𐊇𐊈𐊉𐊊𐊋𐊌𐊍𐊎𐊏𐊐𐊑𐊒𐊓𐊔𐊕𐊖𐊗𐊘𐊙𐊚𐊛𐊜𐊝𐊞𐊟𐊠𐊡𐊢𐊣𐊤𐊥𐊦𐊧𐊨𐊩𐊪𐊫𐊬𐊭𐊮𐊯𐊰𐊱𐊲𐊳𐊴𐊵𐊶𐊷𐊸𐊹𐊺𐊻𐊼𐊽𐊾𐊿𐋀𐋁𐋂𐋃𐋄𐋅𐋆𐋇𐋈𐋉𐋊𐋋𐋌𐋍𐋎𐋏𐋐𐋑𐋒𐋓𐋔𐋕𐋖𐋗𐋘𐋙𐋚𐋛𐋜𐋝𐋞𐋟𐋠𐋡𐋢𐋣𐋤𐋥𐋦𐋧𐋨𐋩𐋪𐋫𐋬𐋭𐋮𐋯𐋰𐋱𐋲𐋳𐋴𐋵𐋶𐋷𐋸𐋹𐋺𐋻𐋼𐋽𐋾𐋿𐌀𐌁𐌂𐌃𐌄𐌅𐌆𐌇𐌈𐌉𐌊𐌋𐌌𐌍𐌎𐌏𐌐𐌑𐌒𐌓𐌔𐌕𐌖𐌗𐌘𐌙𐌚𐌛𐌜𐌝𐌞𐌟𐌠𐌡𐌢𐌣𐌤𐌥𐌦𐌧𐌨𐌩𐌪𐌫𐌬𐌭𐌮𐌯𐌰𐌱𐌲𐌳𐌴𐌵𐌶𐌷𐌸𐌹𐌺𐌻𐌼𐌽𐌾𐌿𐍀𐍁𐍂𐍃𐍄𐍅𐍆𐍇𐍈𐍉𐍊𐍋𐍌𐍍𐍎𐍏𐍐𐍑𐍒𐍓𐍔𐍕𐍖𐍗𐍘𐍙𐍚𐍛𐍜𐍝𐍞𐍟𐍠𐍡𐍢𐍣𐍤𐍥𐍦𐍧𐍨𐍩𐍪𐍫𐍬𐍭𐍮𐍯𐍰𐍱𐍲𐍳𐍴𐍵𐍶𐍷𐍸𐍹𐍺𐍻𐍼𐍽𐍾𐍿𐎀𐎁𐎂𐎃𐎄𐎅𐎆𐎇𐎈𐎉𐎊𐎋𐎌𐎍𐎎𐎏𐎐𐎑𐎒𐎓𐎔𐎕𐎖𐎗𐎘𐎙𐎚𐎛𐎜𐎝𐎞𐎟𐎠𐎡𐎢𐎣𐎤𐎥𐎦𐎧𐎨𐎩𐎪𐎫𐎬𐎭𐎮𐎯𐎰𐎱𐎲𐎳𐎴𐎵𐎶𐎷𐎸𐎹𐎺𐎻𐎼𐎽𐎾𐎿𐏀𐏁𐏂𐏃𐏄𐏅𐏆𐏇𐏈𐏉𐏊𐏋𐏌𐏍𐏎𐏏𐏐𐏑𐏒𐏓𐏔𐏕𐏖𐏗𐏘𐏙𐏚𐏛𐏜𐏝𐏞𐏟𐏠𐏡𐏢𐏣𐏤𐏥𐏦𐏧𐏨𐏩𐏪𐏫𐏬𐏭𐏮𐏯𐏰𐏱𐏲𐏳𐏴𐏵𐏶𐏷𐏸𐏹𐏺𐏻𐏼𐏽𐏾𐏿𐐀𐐁𐐂𐐃𐐄𐐅𐐆𐐇𐐈𐐉𐐊𐐋𐐌𐐍𐐎𐐏𐐐𐐑𐐒𐐓𐐔𐐕𐐖𐐗𐐘𐐙𐐚𐐛𐐜𐐝𐐞𐐟𐐠𐐡𐐢𐐣𐐤𐐥𐐦𐐧𐐨𐐩𐐪𐐫𐐬𐐭𐐮𐐯𐐰𐐱𐐲𐐳𐐴𐐵𐐶𐐷𐐸𐐹𐐺𐐻𐐼𐐽𐐾𐐿𐑀𐑁𐑂𐑃𐑄𐑅𐑆𐑇𐑈𐑉𐑊𐑋𐑌𐑍𐑎𐑏𐑐𐑑𐑒𐑓𐑔𐑕𐑖𐑗𐑘𐑙𐑚𐑛𐑜𐑝𐑞𐑟𐑠𐑡𐑢𐑣𐑤𐑥𐑦𐑧𐑨𐑩𐑪𐑫𐑬𐑭𐑮𐑯𐑰𐑱𐑲𐑳𐑴𐑵𐑶𐑷𐑸𐑹𐑺𐑻𐑼𐑽𐑾𐑿𐒀𐒁𐒂𐒃𐒄𐒅𐒆𐒇𐒈𐒉𐒊𐒋𐒌𐒍𐒎𐒏𐒐𐒑𐒒𐒓𐒔𐒕𐒖𐒗𐒘𐒙𐒚𐒛𐒜𐒝𐒞𐒟𐒠𐒡𐒢𐒣𐒤𐒥𐒦𐒧𐒨𐒩𐒪𐒫𐒬𐒭𐒮𐒯𐒰𐒱𐒲𐒳𐒴𐒵𐒶𐒷𐒸𐒹𐒺𐒻𐒼𐒽𐒾𐒿𐓀𐓁𐓂𐓃𐓄𐓅𐓆𐓇𐓈𐓉𐓊𐓋𐓌𐓍𐓎𐓏𐓐𐓑𐓒𐓓𐓔𐓕𐓖𐓗𐓘𐓙𐓚𐓛𐓜𐓝𐓞𐓟𐓠𐓡𐓢𐓣𐓤𐓥𐓦𐓧𐓨𐓩𐓪𐓫𐓬𐓭𐓮𐓯𐓰𐓱𐓲𐓳𐓴𐓵𐓶𐓷𐓸𐓹𐓺𐓻𐓼

Di sisi lain terlihat kecenderungan orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan formal makin meningkat, dengan harapan kelak di kemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek. Namun mereka lupa terhadap pendidikan agamanya, penanaman kepribadian dan keimanan serta ketakwaan sangat sedikit mereka pikirkan. Sehingga dengan tidak sadar mereka telah mempersiapkan anak untuk menjauhi ajaran agamanya, sebab mereka menganggap bahwa ajaran

agama tidaklah penting, yang terpenting adalah kepandaian yang bisa dipakai untuk mencari materi yang sebanyak-banyaknya. Setelah anak mulai belajar di bangku Sekolah Menengah Pertama, biasanya sudah tidak lagi memperhatikan pendidikan agamanya.

Mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut, lalu timbul suatu pemikiran bagaimana membekali siswa/anak dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat sejak dini sebelum mereka memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama. Lebih dari itu mempersiapkan mereka menjadi generasi yang mencintai Kitab Suci agamanya yang merupakan pedoman dan tuntunan kehidupannya dalam segala hal.³

Dalam hal ini bentuk nilai Al-qur'an yang telah diterapkan oleh Pusat Kampung Qur'ani diantaranya adalah:

1. Sikap Lemah Lembut.

Dalam proses pengajaran ilmu, seorang pendidik haruslah memiliki sikap lemah lembut pada semua peserta didik tanpa kecuali. Dengan sikap lemah lembut yang dimiliki seorang guru, setiap peserta didik tentu akan merasa sangat nyaman, mereka akan merasa tenang. Jika kondisi seperti ini terus dilakukan maka pengajaran ilmu akan sangat efektif. Salah Ustadzah Pusat Kampung Qur'ani mengatakan:

“Dalam mendidik seorang murid, Kami harus menjadikannya seperti seorang anak, manularkan kasih sayang dan kelembutan. Sikap lemah lembut akan membuat seorang anak didik menjadi nyaman untuk menyerap ilmu yang kami ajarkan, hingga kami bisa menjadi teladan yang baik. Kami juga menekankan supaya mereka tidak pernah berkata kasar karna hal itu akan berdampak pada pertumbuhannya nanti, jika dibiarkan dan menjadi kebiasaan hingga dewasa maka dia akan tumbuh menjadi seseorang yang bertingkah kasar⁴.

Bersikap kasar kepada murid, hanya akan menimbulkan dampak tidak baik dan membahayakan mereka. Karena bersikap melampaui batas saat

³ Majelis Pembina TPA An-Nahdliyah, *Pedoman.....*, 4-5

⁴ Wawancara dengan salah satu Pengajar, Ustadzah Khairani Umam pada 23 Juli 2017 Pukul 09 00

mengajar akan membahayakan murid, lebih-lebih jika murid itu masih kecil, bagaimanapun anak kecil itu memiliki kepribadian yang sangat labil. Mendidik murid dengan kasar hanya akan membuat mereka tertekan, semangat luntur, malas dan akan mudah sekali berdusta.⁵

Jiwa seseorang pada dasarnya condong pada sikap lembut, ramah, ucapan yang baik dan cenderung menyukai sikap lembut ini. Sebaliknya jiwa manusia cenderung membenci kekerasan dan sikap anarkis. Oleh karena itu para guru hendaknya berusaha bersikap lemah lembut dan menerapkannya terhadap murid-muridnya.⁶ Maka pertama, sikap ini harus dimiliki seorang guru, sehingga dapat dijadikan teladan oleh para peserta didiknya, untuk kemudian benar-benar menjadi sikap yang juga dimiliki setiap anak. Sehingga dalam hal ini metode keteladanan mutlak diperlukan seorang guru.

2. Aktualisasi Sikap Maaf.

Anak kecil adalah sosok yang masih memiliki sifat egois tinggi. Oleh karena itu orang tua ataupun guru sering kali merasa kesulitan untuk dapat menanamkan jiwa pemaaf kepada seorang anak. Dalam sebuah pergaulan dengan sesamanya anak cenderung masih sulit untuk minta maaf atas kesalahannya ataupun memberikan maaf kepada yang telah menyakitinya. Ini juga yang telah ditekankan di Pusat Kampung Qur'ani, Ustadz Untung Aulia Sitorus mengatakan:

“Anak-anak adalah peserta didik yang memiliki sifat lebih agresif, Ia masih belum bisa mengontrol prilakunya, terkadang dia berkelahi sesama temannya, hingga salah satu dari mereka ada menangis dan perlu bimbingan, saat terjadi hal seperti ini Kami mengajarkan anak-anak itu untuk saling berbaikan dan memaafkan satu sama lain. Jika tidak dilakukan hal demikian maka anak tersebut pada ke esokkan harinya tidak akan semangat mengikuti pembelajaran, bisa jadi tidak mau datang untuk belajar seperti biasanya. Jika mereka saling memaafkan maka bukan hanya kebencian yang hilang namun rasa kekeluargaan juga akan muncul”.⁷

⁵ Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad*, terj. Nashirul Haq, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 56.

⁶ *Ibid.*, h. 56

⁷ Wawancara dengan Ust Untung Aulia Sitorus, pada 23 Juli 2017. Pukul 11.00

Walaupun sulit, tapi sejatinya membangun sifat pemaaf pada anak dapat dibangun sedikit demi sedikit. Tidak hanya meminta maaf kala melakukan kesalahan, anak juga dapat ditanamkan sifat untuk memaafkan kesalahan orang lain yang dilakukan kepadanya. Beberapa cara menanamkan sifat pemaaf antara lain:⁸

Memberikan contoh, terutama pada anak, karena jiwa anak adalah jiwa peniru. Ia akan menirukan segala hal yang ada di lingkungannya, terutama orang tua yang merupakan sosok yang paling dekat dengannya. Orang tua dapat selalu meminta maaf akan kesalahannya, meskipun pada anaknya sendiri. Dan selalu memaafkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan anaknya. Begitu juga seorang guru kepada setiap muridnya.

Menggunakan media yang dapat menggugah dan menanamkan sifat pemaaf pada anak, baik itu melalui film yang mengandung nilai edukasi ataupun lewat cerita-cerita.

3. Aktualisasi sikap sabar.

Sabar merupakan suatu sikap yang cukup sulit dilakukan bagi sebagian orang. Terutama dikala mendapat musibah atau cobaan, manusia kadang mengeluh ini dan itu. Hal ini sangatlah wajar, karena memang manusia yang memiliki kualitas kesabaran tinggi akan diangkat derajatnya oleh Allah. Bahkan diantara para Nabi pun terdapat lima Rasul yang menyandang predikat *ulil azmi*⁹ karena kesabarannya yang begitu luar biasa dalam menghadapi berbagai cobaan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, mudah saja bagi seorang guru menyuruh para muridnya untuk bersabar. Dengan cara menyampaikan keutamaan-keutamaan sikap sabar, kisah-kisah para nabi atau kisah apa saja

⁸Febriana, *Menumbuhkan Sifat Pemaaf pada Anak*, selanjutnya dapat dilihat dalam <http://artikelduniawanita.com/menumbuhkan-sifat-pemaaf-pada-anak.html>, diakses pada 24 April 2017.

⁹Ulul Azmi (bahasa Arab: أولو العزم Ulu al-Azmi) adalah sebuah gelar khusus bagi golongan nabi pilihan yang mempunyai ketabahan luar biasa dalam menyebarkan ajaran tauhid. Terdapat lima nabi yang mendapatkan gelar Ulul Azmi, yakni Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad.

yang dianggap menarik dan menggugah. Namun disamping itu, pendidik harus pula menunjukkan pada peserta didik bahwa dia sendiri benar-benar memiliki sikap sabar.

“Dalam belajar mengajar sangat penting menanamkan sifat sabar dalam diri, baik itu Kami para pengajar maupun murid. Karena salah satu kunci untuk mendapatkan ilmu ialah sabar. Seseorang yang sabar dalam belajar tidak akan mudah mengeluh dan putus asa, dia akan tetap tekun menjalani setiap tugas yang diberikan. Inilah yang kami ajarkan kepada setiap anak-anak yang belajar di Kampung Qur’ani ini. Agar mereka yang belajar disini penuntut ilmu yang kuat dan punya tekad yang besar dalam mengejar cita-cita”.¹⁰

Setiap peserta didik tentu memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang sangat aktif, terkadang ada peserta didik yang nakal. Terkadang guru kehilangan kesabaran menghadapi peserta didik seperti itu, tak jarang guru memarahi atau bahkan bertindak diluar batas. Dalam rangka memberikan teladan terhadap peserta didik tentu sifat-sifat seperti itu tidak harus dilakukan.

Begitu juga peserta didik dalam proses belajar, terkadang mereka mengeluh saat gurunya memberikan banyak tugas pada mereka. Hal ini sebenarnya bisa dijadikan sebuah langkah untuk menguji kesabaran peserta didik dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Oleh karena itu haruslah pendidik memberikan motivasi pada siswa agar selalu berada dalam optimisme tinggi.

4. Aktualisasi Sikap Rendah Hati.

Karakteristik anak terbentuk dari bagaimana orang tuanya mengajarkan nilai-nilai positif atau negatif. Oleh karena itu, setiap anak harus dididik untuk selalu rendah hati bukan rendah diri. Dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat, biasanya ada saja orang yang merasa lebih kaya, dan bertindak semena-mena terhadap mereka yang miskin. Padahal seharusnya mereka bisa saling membantu agar tidak timbul suatu perbedaan

¹⁰ Wawancara dengan Ust Irsyad pada 23 Juli 2017, pukul 10.30 WIB

antara si kaya dan si miskin. Menyoroti hal ini, Seto Mulyadi sebagai Komisi Nasional Perlindungan Anak mengatakan:

“Dahulu nenek moyang kita dikenal sifat yang ranah. Namun sekarang sedikit memudar. Saya menghimbau kepada seluruh orang tua agar orang tua menanamkan sikap rendah hati dan tidak sombong terhadap sesama. Ini untuk menciptakan karakter anak Indonesia yang baik dan santun.”¹¹

Penanaman sifat rendah hati harus dipupuk sejak anak masih kecil, dan orang tua adalah yang pertama bertanggung jawab. Di lingkungan sekolah khususnya dalam sebuah pembelajaran tugas ini menjadi kewajiban seorang guru. Selain dengan keteladanan, pendidik juga dapat menyampaikan pada anak didiknya kisah-kisah yang menggugah, dari keutamaan sifat rendah hati. Dan menyampaikan pada mereka akibat buruk dari sifat sombong. Al-Qur'an sendiri banyak sekali mengisahkan akibat buruk bagi mereka yang berlaku sombong. Sehingga siswa merasa takut dan menghindari sifat sombong dan senantiasa rendah hati.

5. Aktualisasi Sikap Menghormati.

Mengajarkan rasa hormat bagi orang lain adalah bagian penting dari proses pendidikan anak. Ada banyak aspek dan hal-hal yang perlu diajarkan dalam membesarkan anak salah satu dari aspek tersebut adalah mengajarkan pentingnya sikap menghormati. Anak perlu dididik sejak dini untuk menunjukkan rasa hormat pada orang tua, keluarga, saudara bahkan teman-temannya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dan guru dalam memberikan teladan kepada anak, diantaranya:¹²

“Salah satu faktor keberkahan dari ilmu yang dipelajari adalah sikap menghormati, apakah itu murid kepada guru maupun guru kepada murid. Anak-anak yang menghormati seorang gurunya akan mudah menyerap mempelajari suatu ilmu yang diajarkan, maka proses belajar mengajar akan mudah dilakukan. Sebab sifat tidak menghormati akan berimbas kepada kebencian antara guru dan murid. Dari hal tersebut kami sungguh menekankan sifat menghormati, seperti ketika datang

¹¹Riza Andini, *Tanamkan Sifat Rendah Hati Pada Anak*, dalam <http://m.okezone.com/read/2014/05/12/196/983577/kak-seto-tanamkan-sifat-rendah-hati-pada-anak>, diakses pada 06 April 2017, pukul 14.30

¹²<http://indotopinfo.com/mengajarkan-anak-rasa-hormat.htm> diakses pada 23 April 2017

mengucapkan salam dan memberi hormat dengan mencium tangan para Ustadz dan Ustadzah, begitu pula hal lain”.

- a. Beri rasa hormat dan dorongan pada anak.

Rasa hormat akan tertanam pada jiwa anak apabila rasa hormat itu diberikan juga padanya. Dengan demikian dia juga akan memberikan rasa hormat pada orang lain. Karena terkadang seorang anak tidak menunjukkan rasa hormat pada orang lain hanya karena merasa malu atau tidak percaya diri.

- b. Mengajari anak sopan santun.

Setiap orang tua ataupun guru harus mengajari anak untuk berperilaku sopan santun pada siapa saja. Dan ketika si anak berhasil menjalankan kebaikan tersebut, maka berikanlah ia pujian kepada anak (sewajarnya). Sehingga ia juga akan menghormati perbuatan baik yang dilakukan orang lain.

- c. Aktualisasi Sikap Taubat.

Dalam rangka menanamkan sikap taubat pada anak, seorang guru, terutama orang tua harus menggunakan sebuah metode pembiasaan. Membiasakan anak untuk selalu memohon ampun kepada Allah apabila anak tersebut melakukan dosa atau maksiat. Misalnya, jika anak tersebut berkata kasar maka ajarkanlah anak tersebut untuk senantiasa mengucapkan istighfar sebagai pembiasaan untuk melakukan taubat jika melakukan dosa.

Dengan terbiasa mengucapkan istighfar maka akan tertanam dalam jiwa anak bahwa perbuatan dosa atau maksiat harus selalu diiringi dengan memohon ampun. Selain metode pembiasaan metode ceramah juga dapat diajarkan guru kepada anak dalam rangka menanamkan taubat dalam jiwa anak.

Nilai-nilai kebajikan yang ada dalam Al-qur'an bukan hanya yang dituliskan diatas, namun jika seorang anak mampu menerapkan hal-hal itu, maka sudah cukup baginya untuk mejadi generasi yang baik ke depannya. Disamping nilai-nilai Al-qur'an yang telah dipaparkan tersebut yang sedikit

banyaknya akan mengubah kehidupan anak-anak penerus agama generasi bangsa.

Ketika nilai-nilai positif tersebut telah ditanamkan kepada anak-anak maka perubahan akan terlihat. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan seperti dengan Kepala Desa Bandar Setia sendiri beliau mengatakan.

“Dengan adanya Pusat Kampung Qur’ani disini, saya rasa begitu sangat membantu, khususnya bagi kami pejabat-pejabat pemerintah yang pada dasarnya harus memperhatikan kondisi sosial masyarakat, melihat bahwa masalah-masalah sosial, seperti narkoba yang menjangkit para remaja dikampung bandar setia perlahan mulai berkurang”¹³

Pada dasarnya penulis memperhatikan bahwa yang ikut belajar di Pusat Kampung Qur’ani bukanlah anak-anak atau remaja yang terlalu nakal seperti yang dengan kesehariannya sudah suka memakai narkoba. Namun dengan keberadaan Pusat Kampung Qur’ani di desa Bandar Setia anak-anak atau remaja yang nakal juga ikut berkurang. Ini dipengaruhi oleh hadirnya pusat Kampung Qur’ani yang membawa dampak positif hingga orang yang sudah biasa memakai narkoba menjadi malu dan enggan untuk memperlihatkan perilaku tersebut di muka umum. Iya juga menuturkan.

“Kedepannya Pusat Kampung Qur’ani harus berkembang, bukan hanya ada di beberapa dusun saja. Namun posko atau kelasnya harus sudah ada di setiap dusun. Guna menjangkau murid-murid yang jauh dari Posko Pusat Qur’ani yang ada di Dusun II. Dan kami juga memandang bahwa perlu adanya sinergisitas antara Pusat Kampung Qur’ani dengan Pejabat Desa. Agar kegiatan-kegiatan yang akan lakukan dapat kami bantu.”

Dari hal tersebut penulis memandang bahwa akan ada keberlangsungan yang lama dan berkembang yang cukup besar untuk Pusat Kampung Qur’ani. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh data yang telah didapatkan, bahwa dalam kurun waktu yang cukup singkat santri-santri yang belajar di Pusat Kampung Qur’ani sudah begitu banyak dan masih tetap

¹³ Wawancara dengan bapak Kepala Desa Bandar Setia yaitu Sugiato., 26 April 2017 pukul. 11. 20 WIB.

bertambah. Ada sekitar 150 orang santri yang dimulai dari anak-anak sampai kepada remaja.

Hal yang sama juga dituturkan oleh salah satu warga yang ada di Bandar setia, beliau sekaligus sebagai BKM Masjid Al-Huda mengatakan.

“Kampung Qur’ani telah banyak membuat perubahan pada desa Bandar Setia. Kegiatan yang dilakukan telah membuat dampak positif, khususnya di Masjid Al-Huda ini, kegiatan-kegiatan mulai dilakukan, seperti dzikir dan sholat tasbih akbar, jadi saya merasa masjid ini agak teramaikan dengan kegiatan-kegiatan itu, sehingga warga-warga perlahan mulai mau datang ke masjid, meskipun yang mengitu kebanyakan ibuk-ibuk.”¹⁴

Peran yang begitu penting terlihat ketika memang lembaga-lembaga seperti Pusat Kampung Qur’ani mengikutsertakan bagian-bagian penting dari desa yaitu seperti Masjid, dan tempat-tempat atau organisasi lainnya yang berhubungan keagamaan. Sehingga apa yang menjadi misi dan tujuan akan cepat ditangkap dan diketahui oleh masyarakat banyak. Mereka yang hadir dalam even-even tersebut akan mulai menyebarluaskan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Pusat Kampung Qur’ani, meskipun hanya kepada kerabat-kerabat mereka, namun itu sudah cukup untuk membuat yang hadir akan bertambah banyak seiring waktu.

Salah satu dari tenaga pengajar di Pusat Kampung Qur’ani mengatakan bahwa:

“Salah satu peran penting Pusat Kampung Qur’ani demi mewujudkan generasi qur’ani yaitu, dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-qur’an pada anak-anak. Jika anak-anak sudah mencintai Al-qur’an maka setiap hal positif yang ajarkan akan mudah diserap dengan baik.”¹⁵

Menanamkan kecintaan kepada Al-qur’an memang begitu penting karena anak-anak yang mempelajari Al-qur’an dari sedini mungkin maka secara tidak langsung anak tersebut akan terbiasa dengan keadaan keagamaan

¹⁴ Wawancara dengan BKM Masjid Al-Huda pada tanggal 24 Desember 2016, pukul 09.40 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Fadlan Khoiri pada 26 April 2017 pukul 15. 30 WIB

yang membuat kondisi sikisnya terbimbing kepada akhlak yang baik. Ketika seseorang membaca Al-qur'an maka hatinya akan merasa tentram. Anak-anak yang belajar di Pusat Kampung Qur'ani akan diajarkan bagaimana membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Mereka juga dianjurkan untuk menghafalnya, pada tarap pertama anak-anak yang baru belajar, mereka disuruh menghafal Al-qur'an sebanyak satu juz dan mereka harus memfasihkan bacaannya beserta tajwid dan pemahamannya. Setelah fasih maka akan dilanjutkan untuk juz selanjutnya.

Menghafal Al-qur'an akan membuat seorang anak mudah memahami ilmu-ilmu lain, hal tersebut sudah diteliti diberbagai tempat Tahfiz Al-qur'an. Bahwa anak-anak yang belajar tahfiz cenderung pintar dalam setiap mata pelajaran.

Melalui wawancara dari beberapa orang warga Desa Bandar Setia yang menitipkan anaknya di Pusat Kampung Qur'ani, diantaranya mengatakan bahwa:

“Keberadaan Pusat Kampung Qur'ani didesa ini sangat membantu kami dalam mendidik anak-anak kami, pada hari minggu biasanya mereka bermain-main bersama temannya. Namun setelah ada Pusat Kampung Qur'ani hari minggu mereka lebih bermanfaat, disamping mereka bisa bermain dengan teman-teman yang ada disana, namun mereka juga bisa mendapatkan ilmu yang telah diajarkan.”¹⁶

Setelah meneliti bagaimana keadaan desa Bandar Setia sebelum dan sesudah adanya Pusat Kampung Qur'ani, terlihat bahwa ada perbedaan yang cukup jelas yang menunjukkan peran dari Pusat Kampung Qur'ani. Diantaranya seperti:

a. Pada Santri

Sebelum masuk ke Pusat Kampung Qur'ani pada umumnya santri-santri tersebut belum menempati tingkatan pendidikan yang baik. Namun dengan penanaman nilai-nilai Al-qur'an dan juga pengajaran yang telah disampaikan membuat para santri menjadi

¹⁶ Wawancara dengan Warga Desa Bandar Setia, pada 26 April 2017, pukul 11.00 WIB

1. lebih baik pada bidang akademisnya. Nilai-nilai mereka disekolah semakin baik.
2. Pada umumnya anak-anak yang belajar di Pusat Kampung Qur'ani dulunya memiliki sifat urak-urakan, tidak mau mendengarkan perkataan gurunya dan cenderung melawan. Mereka suka bolos sekolah dan main ke warnet. Setelah mereka masuk ke Pusat Kampung Qur'ani akhlak mereka semakin baik. Mereka lebih mematuhi apa yang disampaikan oleh gurunya, karena di Pusat Kampung Qur'ani mereka diajarkan bagaimana bertingkah laku baik kepada guru, mereka telah paham bahwa tidak akan mendapatkan berkahnya ilmu jika mereka tidak sopan terhadap guru yang telah mengajarkan mereka.
3. Akhlak mereka dulunya tidak baik kepada orang tua mereka, setelah mereka masuk ke Pusat Kampung Qur'ani mereka memahami bahwa menghormati dan bakti kepada orang tua begitu penting mereka lakukan, karena ridho orang tua begitu penting supaya urusan kehidupan mereka menjadi lebih mudah.

b. Pada anak-anak dan remaja umumnya.

Anak-anak dan juga remaja yang ada di Desa Bandar Setia pada umumnya sudah terjangkit sama yang namanya narkoba, karena kurangnya perhatian orang tua dan minimnya pengetahuan tentang agama, membuat mereka lebih cenderung dekat dengan hal-hal yang berbau negatif. Namun ketika Pusat Kampung Qur'ani didirikan sudah lebih berkurang. Menurut penuturan salah satu warga yang tinggal didekat Pusat Kampung Qur'ani, “remaja-remaja yang ada disini dulu lebih sering berkumpul dan memakai narkoba, namun sekarang mereka sudah tidak ada lagi disini”.

c. Pada masyarakat umum

Peran penting yang terlihat dikalangan masyarakat dengan keberadaan Pusat Kampung Qur'ani di desa Bandar Setia seperti:

1. Pada pemerintahan desa Bandar Setia, mereka mengatakan bahwa dengan adanya Pusat Kampung Qur'ani beban mereka dalam menertibkan keadaan sosial sedikit terbantu, seperti dalam pemberantasan narkoba, guna melindungi generasi bangsa. Dimana dari penuturan kepala desa Bandar Setia sendiri mengatakan bahwa dulu bandar setia begitu dengan image negatif namun sekarang image tersebut sudah mulai memudar dan kami sangat bangga dengan hal itu.
2. Organisasi keagamaan mulai bangkit. Dengan adanya even-even yang dilakukan setiap bulan ataupun pada hari-hari besar Islam tertentu. Membuat organisasi lama mulai terlihat lagi dan mengikutsertkan diri dalam even tersebut sehingga geliat menyemarakkan dan menyemangatkan kondisi agama makin besar.

Sebagian dari paparan tersebut memiliki perbedaan mendasar karena memang anak-anak yang belajar di Pusat Kampung Qur'ani pada umumnya belajar disekolah formal. Sehingga akhlak-akhlak yang disyari'atkan dalam Islam dibegitu di tekan kepada siswa yang ada.